

Relevansi Konsep Etika Peserta Didik Menurut Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dengan Pendidikan Karakter Bangsa Pada Mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Pasmah Chandra¹,
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: pasmah@iainbengkulu.ac.id

Nefi Amelia²
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
e-mail: nefiamelia@gmail.com

Abstrak

Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran tentang etika peserta didik terhadap guru adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Etika peserta didik terhadap guru dituangkan K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, diantara 12 aspek etika peserta didik menurut beliau yaitu: peserta didik hendaknya patuh kepada guru dalam berbagai hal, memandang guru dengan rasa hormat, senantiasa mendoakan dan tidak melupakan jasa-jasa guru. Namun, rendahnya etika dan rasa hormat yang dimiliki peserta didik terhadap guru menjadi permasalahan serius yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini. Banyaknya permasalahan yang terjadi di kalangan peserta didik saat ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mengetahui etika menuntut ilmu. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya Hadratussyaikh K.H.M. Hasyim Asy'ari. Adapun diantara sumber data sekunder yang digunakan adalah mengenai etika, pendidikan karakter, metode kepenulisan, ilmu pendidikan islam, dll. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *triangulasi teori* dan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode *Grounded Theory*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika peserta didik terhadap guru merupakan perilaku atau watak, perbuatan seorang yang menuntut ilmu terhadap orang yang mendidiknya yaitu guru. Terdapat 12 aspek etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan memiliki hubungan dengan nilai pendidikan karakter antara lain, religius, toleransi, kerja keras, bertanggungjawab,sikap sabar, sopan santun, dan patuh.

Kata Kunci: Konsep Etika Peserta Didik, Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, dan Pendidikan Karakter Bangsa

Abstract

One of the figures who has thoughts about the ethics of students towards teachers is K.H. Hasyim Asy'ari. The ethics of students towards the teacher is stated by K.H. Hasyim Asy'ari in the book Adabul 'Alim Wal Muta'allim, among the 12 ethical aspects of students according to him, namely: students should obey the teacher in various ways, look at the teacher with respect, always pray and do not forget the services of the teacher. However, the low ethics and respect that students have for teachers is a serious problem that occurs in the world of

education today. The number of problems that occur among students today is due to the lack of knowledge of students in knowing the ethics of studying. The purpose of this study was to determine the ethics of students towards teachers according to K.H. Hasyim Asy'ari and its relevance to character education. This research uses library research. The primary data source in this research is Moral Education for Teachers and Students of the Translation of the Book of Adabul 'Alim wal Muta'allim by Hadratussyaikh K.H.M. Hasyim Asy'ari. As for the secondary data sources used are about ethics, character education, writing methods, Islamic education, etc. The data validity technique in this study is to use the theory triangulation and the data analysis technique used is the Grounded Theory method. The results of this study can be concluded that the ethics of students towards teachers is a behavior or character, the actions of a person who studies the person who educates him, namely the teacher. There are 12 ethical aspects of students towards teachers according to K.H. Hasyim Asy'ari in the book Adabul 'Alim Wal Muta'allim and has a relationship with the values of character education, among others, religion, tolerance, hard work, responsibility, patience, courtesy, and obedience.

Keywords: Students' Ethics towards Teachers, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, and Character Education

A. Pendahuluan

Salah satu ulama yang memiliki karya dan pemikiran tentang etika peserta didik terhadap guru adalah K.H. Hasyim Asy'ari. Tokoh yang lahir pada 14 Februari 1871 dan merupakan pendiri NU ini memiliki berbagai karya berupa kitab-kitab, salah satunya kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*. Menurut K.H. Hasyim Asy'ari bahwa seorang peserta didik harus memandang guru dengan pandangan bahwa dia adalah sosok yang dimuliakan dan harus dihormati. (Hasyim Asy'ari, 2016) Salah satu kunci dari kesuksesan peserta didik ialah menghormati guru. Dengan menghormati guru, peserta didik akan mudah memperoleh ilmu yang dicari dan mengamalkannya. Begitu pula sebaliknya apabila tidak menghormati guru maka gagal lah peserta didik tersebut dalam mencari ilmu. Kewajiban dari peserta didik terhadap guru ialah hormat. Hormat kepada guru adalah prinsip yang harus dipegang oleh setiap peserta didik. Menghormati guru adalah bagian tak terpisahkan dari menghargai ilmu.

Sejalan dengan itu, Jonathan Crowther mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan etika adalah "*Of or Relating to moral principles or questions*". Sedangkan J. Coulson mengungkapkan etika adalah "*Relating to, treating of, moral or ethics; moral, behaviour*". Dalam pengertian ini antara moral dan etika hampir disamakan, namun kedudukan etika lebih umum dibandingkan dengan moral. Dalam kata lain bahwa etika dipakai untuk ketentuan khalayak umum sedangkan moral dipakai pada ketentuan pribadi (akhlak pribadi). (Rahman, 2018)

Menurut Ahmad Amin etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada lainnya,

menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.(Zailani, 2017)

Berdasarkan uraian di atas, kedudukan etika atau akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan menempati tempat yang paling penting sekali. Sebab apabila peserta didik mempunyai etika yang baik, maka akan sejahtera lahir dan batinnya, akan tetapi apabila etikanya buruk (tidak berakhlak), maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Ketika berhadapan dengan guru, seorang peserta didik harus senantiasa menghormati guru.(Bakah, 2020)

Peserta didik yang mempunyai etika mulia akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.(Chandra, 2020a) Menurut Moh. Roqib, peserta didik adalah semua manusia, yang mana pada saat yang sama dapat menjadi pendidik sekaligus peserta didik. Maka dari itu semakin jelaslah apa yang dimaksudkan dengan peserta didik, yaitu manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supay lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa.(Harahap, 2016)

Apabila mempunyai etika atau akhlak yang mulia peserta didik akan mampu mengetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pada dunia peserta didik di zaman sekarang banyak yang menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit peserta didik yang berpotensi akhirnya gagal hanya karena salah pergaulan. Melihat permasalahan yang terjadi di masyarakat sekarang ini, terutama etika peserta didik terhadap guru diantaranya siswa kelas XII SMA Ilham Makassar yang merokok dan mengangkat kaki ke meja di samping guru. peserta didik tersebut juga dinilai melanggar aturan sekolah, yakni merokok di lingkungan sekolah dan mengaktifkan ponsel di dalam kelas.(Juwita, 2017)

Dalam konteks pendidikan, persoalan etika ini menjadi semakin penting. Karena etika merupakan unsur pokok yang sudah seharusnya mengintegral di dalam setiap aktivitas dan tujuan pendidikan.(Fuadi, 2020) Hal ini sesuai dengan hakikat dan tujuan pendidikan itu sendiri, yakni sebagai upaya pembentukan dan pengembangan kepribadian manusia secara utuh sesuai dengan potensi atau fitrah yang dimiliki manusia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan upaya pewarisan nilai-nilai luhur (*transfer of moral*) dalam rangka berikhtiar, memanusiakan manusia, di samping sebagai proses pengajaran ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Oleh karenanya, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan aspek kognitif semata, karena pendidikan semacam itu hanya akan mencetak generasi bangsa yang memiliki kepribadian pincang dan tidak utuh.(Kholil, 2015)

Adabul ‘Alim Wal Muta’alim karya K.H. HasyimAsy’ari yang mana kitab ini juga menjadi rujukan bagi para pendidik maupun peserta didik dalam dunia pendidikan. Meskipun kitab aslinya berbahasa Arab, akan tetapi sekarang banyaknya yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.(Lbs, 2020) Secara garis besar kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* karya K.H. Hasyim Asy’ari memuat bab antara lain: Keutamaan Ilmu dan Ulama serta Keistimewaan Mengajar, Etika Murid dalam Belajar, Etika Pribadi Seorang Guru, Etika Murid dalam Belajar, Etika Pribadi Seorang Guru, Etika Guru dalam Mengajar, Etika Guru Kepada Murid-muridnya, Etika kepada Buku sebagai Sarana Ilmu dan Hal-hal yang Berhubungan Dengan Kepemilikan, Penyusunan, dan Penulisan Buku.(Ikhsanuddin & Amrulloh, 2019)

Kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* karya K.H. Hasyim Asy’ari adalah sebuah kitab yang menawarkan konsep tentang akhlak dalam pendidikan yang perlu dijadikan rujukan bagi para pendidik dan peserta didik pada umumnya. Dalam buku Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy’ari, terjemahan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*, K.H Hasyim Asy’ari mengungkapkan:

فَهَذِهِ كُلُّهَا نُصُوصٌ صَرِيحةٌ، وَأَقْوَالٌ مُوئِّدَةٌ بِنُورِ الْإِلَهَامِ، مُفَسَّحَةٌ بَعْدَ مَكْنَةِ الْآدَبِ، مُصَرَّحَةٌ بِأَنَّ جَمِيعَ الْأَعْمَالِ الدِّينِيَّةِ، فَلْيُبَلِّغُهُ، لَا يُعْتَبَرُ شَيْءٌ مِنْهَا إِلَّا إِنْ كَانَ مَحْفُوظًا لِمَحَاسِنِ الْأَدَبِيَّةِ، وَالْمَحَادِثِ الصَّفَافِيَّةِ (محمد هاشم أصعيري.,).

“Tingginya kedudukan adab dan yang menegaskan bahwa semua perbuatan keagamaan, baik berupa pekerjaan hati maupun pekerjaan ragawi dalam bentuk perkataan maupun tindakan tidak dianggap sedikitpun kecuali jika diberengi dengan akhlak yang baik, sifat yang terpuji dan akhlak yang mulia.”

Jika akhlak menduduki peringkat yang tinggi, maka jalan untuk mengetahuinya secara detail juga cukup sulit. Disamping itu realitanya banyak peserta didik yang membutuhkan pendidikan akhlak sementara mereka kesulitan dalam mengkajinya, maka peneliti terdorong mengkaji mengenai akhlak. Sehingga mengambil dari salah satu karya K.H. Hasyim Asy’ari yang terkenal yaitu *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*.

Berdasarkan kitab *Adabul ‘Alim Wal Muta’allim* peneliti akan mengkaji karya K.H. Hasyim Asy’ari pada bab 3 yaitu mengenai etika peserta didik terhadap guru. Terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy’ari. Diantara etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy’ari yaitu peserta didik harus berdoa meminta petunjuk dan Ridho kepada Allah SWT. dalam memilih guru yang akan mengajarkan ilmu kepadanya, selain itu peserta didik harus patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapatnya. Etika Peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy’ari ini sangat penting sekali untuk dipelajari

dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi peserta didik di masa sekarang ini.

Peneliti mengharapkan dengan mengamalkan isi terjemahan kitab *Adabul 'Alim Wal Mut'allim* akan menambah wawasan peserta didik tentang adab-adab dalam pendidikan terutama adab peserta didik terhadap guru. Dapat dikatakan tidak terdapat lagi permasalahan peserta didik yang ramai diperbincangkan tentang perkelahian, *bully*, kurangnya sopan santun, rendahnya karakter yang dimiliki peserta didik, dan lain-lain.

Secara konten, pendapat K.H. Hasyim Asy'ari mengenai etika peserta didik terhadap guru memiliki relevansi dengan isu-isu pendidikan karakter saat ini. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter perbedaannya bahwa pendidikan akhlak terkesan Timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi. Bahkan Lickona sebagai Bapak Pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antar karakter dan spiritualitas.(Zubaedi, 2011) Sehubungan dengan hal itu, maka peneliti akan menghubungkan etika peserta didik terhadap guru dengan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter yang terdapat pada 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari.

Menurut Kemendikbud RI terdapat delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu: Religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.(Ginting, 2017) Dalam kaitannya dengan pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari ada yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan Kemendiknas RI, namun ada beberapa etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang tidak terdapat dalam delapan belas pendidikan karakter menurut Kemendiknas RI.

Di pihak lain, Frye mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *a national movement creating schools that foster ethical, responsible, and caring young people by modeling an teaching good character through an emphasis on universal values that we all share.* (Suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama).(Hafid, 2018)

Pendidikan karakter menurut Frye tersebut menjelaskan bahwa sekolah, terutama guru harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang mulia, bersikap

sopan santun, peduli terhadap orang lain, dan disiplin waktu.(Hafid, 2018) Sejalan dengan pendapat tersebut, penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi kurangnya nilai-nilai karakter yang sedang terjadi di negara Indonesia terutama pada peserta didik. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka-angka kekerasan anak-anak dan remaja, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, kebiasaan *Bullying* di Sekolah, kurang hormat terhadap orang tua, guru dan lain-lain.(Chandra, 2020) Dari pemaparan di atas karena kurangnya peserta didik dalam mengetahui adab-adab terhadap guru dan juga lemahnya karakter peserta didik tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai Relevansi Pemikiran Hasyim Asy'ari Dengan Pendidikan Karakter Bangsa; Analisis Konsep Etika Peserta Didik Dalam Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan *perspektif sosiologis*. Pendekatan *perspektif sosiologis* adalah metode yang menggunakan cara pandang tentang manusia sebagai makhluk social dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Sebagai sebuah ilmu, sosiologi tersusun dari hasil-hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol oleh orang lain, mencakup keluarga, suku bangsa dan Negara.

Sumber data premier sebagai sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar Terjemahan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya Hadratusyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari
- b. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, Karya K.H. Hasyim Asy'ari.
- c. Etika Guru dan Murid Terjemah Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari Penerjemah M. Ali Erfan Baidlowi.
- d. Buku Hadlratusy Syaikh K.H. Muhammad Hasyim, Terjemahan Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim.

Sumber data sekunder mencakup publikasi ilmiah berupa buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian lain yang berkaitan dengan konsep bidang yang dikaji yaitu etika peserta didik terhadap guru dan relevansinya dengan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut:

- a. Buku K.H. Hasyim Asy'ari, karya Abdul Hadi.
- b. Buku Mengenal Lebih Dekat dengan Hadratusyaikh KH.M. Hasyim Asy'ari, karya Sahaliddin Wahid.
- c. Buku Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, karya Abbuddin Nata.
- d. Buku Pendidikan Karakter islam, karya Marzuki.
- e. Buku Desain Pendidikan Karakter, karya Zubaedi.

- f. Buku Pendidikan Karakter Persepektif Islam, karya Abdul Majid dan Dian Andayani.
- g. Buku Pembelajaran Nilai Karakter, karya Sutarjo Adi Susilo.
- h. Buku Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi, karya Muhammad Yaumi
- i. Buku Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran, karya Ulil Ari Syafri
- j. Buku Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, karya Mohammad Mustari.

Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi mengidentifikasi wacana dari buku-buku terutama dalam buku terjemahan *Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar dan Pelajar: terjemahan Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan karya-karya yang lainnya, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), atau informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan untuk mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, jurnal, dan sebagainya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian tentang etika pelajar terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'Ari.

Analisis data dilakukan saat pengumpulan data yang berkaitan dengan Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari dan data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter, baik berupa buku, jurnal, dan referensi lainnya yang membahas tentang Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru dan Pendidikan Karakter berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila data yang diperoleh belum sesuai dengan tujuan penelitian, maka pengambilan data dilanjutkan sampai data yang diperoleh kredibel. Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu *Metode grounded theory*, ialah penekanan analisis pada tindakan dan situasi yang problematik sehingga sering juga disebut sebagai metode pemecahan masalah.(Sari & Asmendri, 2018)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari yang berkaitan dengan etika peserta didik terhadap guru merupakan salah satu pemikiran yang terdapat dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*. Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dapat dijadikan rujukan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memiliki 12 etika, dari 12 etika tersebut dicari relevansinya dengan pendidikan karakter. Etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari memiliki hubungan dengan 18 nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas, yaitu : religius, kerja keras, bertanggung jawab, dan toleransi. Sedangkan nilai pendidikan karakter mengenai etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang tidak

termasuk dalam nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas tetapi masih di kategorikan dengan nilai karakter yaitu: sopan santun, patuh, rasa hormat, dan sabar.

1. Nilai-nilai etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang berhubungan dengan nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas

- a. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.(Fadhlurrahman, Mahardika, & Ilmi, 2020) Religius dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika pertama, yaitu: "*Hendaknya seorang peserta didik mempertimbangkan terlebih dahulu seraya meminta petunjuk (istikharah) kepada Allah SWT. perihal guru yang akan ditimba ilmunya dan yang akan diteladani budi pekerti dan tata kramanya*".(Hasyim, 2015)

- b. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.Yaumi, Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, Dan Implementasi...h.84. Nilai toleransi dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang kesepuluh, yaitu: "*Ketika guru menyampaikan suatu permasalahan, suatu faedah, menceritakan hikayah, atau melagukan syi'ir, maka hendaknya peserta didik mendengarkan dengan penuh khidmat, meski peserta didik sudah hafal atau pernah mendengar penjelasan gurunya*".(Fadli & Sudrajat, 2020)

Selain etika yang kesepuluh, nilai toleransi dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika yang kesebelas, yaitu: "*Hendaknya peserta didik tidak mendahului atau membarengi sang guru untuk menjelaskan permasalahan atau menjawab sebuah pertanyaan*".(Agus Puspita W, 2019)

- c. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.(Sajadi, 2019) Nilai kerja keras dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul*

'Alim wal Muta'allim terdapat dalam etika yang kedua, yaitu: “*Bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam bidang ilmu syari'at yang dipercaya dan diakui keilmuannya di antara guru-guru lainnya*”.(Rohmah, 2020)

Selain etika yang kedua, nilai kerja keras dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika yang kedelapan, yaitu: “*Haruslah duduk bersama guru dengan penuh etika, semisal duduk berlutut di atas kedua lutut atau seperti duduk tasyahud, namun tidak perlu meletakkan kedua tangannya di atas kedua paha, atau duduk bersila, dengan rendah diri, tenang dan khusyuk*”.(Hasyim, 2015)

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.(Haryani, Jaya, & Yulsyofriend, 2019) Nilai bertanggung jawab dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang kelima, yaitu: “*Hendaknya peserta didik mengetahui hak kewajibannya kepada gurunya dan tidak pernah melupakan jasa-jasanya, serta selalu mendoakan kepada gurunya baik ketika beliau masih hidup atau setelah wafat.*”(A.Munir, 2020)

Selain etika yang kelima, nilai bertanggung jawab dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika yang keduabelas, yaitu: “*Apabila peserta didik hendak memberikan sesuatu kepada guru, seperti kertas yang berisi bacaan , kitab atau buku maka hendaknya memberikan dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan. Jika peserta didik telah selesai membaca kitab atau buku, maka peserta didik hendaknya mengembalikannya kepada guru dalam keadaan tidak terlipat sedikit pun pada setiap lembarnya*”.(Aprianto, Alim, & Supraha, 2020)

2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak terdapat dalam 18 pendidikan karakter menurut Kemendiknas tetapi berhubungan dengan nilai pendidikan karakter menurut K.H. Hasyim Asy'ari
 - a. Sabar

Menurut al-Jurjani, sabar adalah meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang pedihnya suatu cobaan.(Mauzirah, 2018) Nilai sabar dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang keenam, yaitu:" *Peserta didik harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi segala perilaku guru. Sikap dan perilaku guru yang semacam ini hendaknya tidak mengurangi sedikit pun penghormatan seorang peserta didik terhadap guru apalagi sampai beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh gurunya itu salah*".(A.Munir, 2020)

b. Patuh

Menurut Bellizzi & Hasty , sikap patuh harus menghasilkan perilaku baik, dengan mengerjakan SOP secara presisi, menggunakan kompetensi maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan kecerdasan serta pengalaman untuk menunjukkan hasil yang baik.(Suleman, 2020) Nilai patuh dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang ketiga, yaitu:" *Patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya*".(Rif'an & Azizi, 2020)

c. Sopan Santun

Sopan santun adalah sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku kepada semua orang.Mustari, 129. Nilai sopan santun dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang ketujuh, yaitu:" *Janganlah seorang peserta didik masuk menemui guru di luar ruangan umum, kecuali dengan seizin gurunya, baik ketika guru sedang sendirian ataupun bersama orang lain*".(Hasyim, 2015)

Selain etika yang ketujuh, nilai sopan santun dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika yang kesembilan, yaitu: " *Ketika berbicara dengan guru, seorang peserta didik hendaknya tidak melontarkan kata-kata yang bernada ragu seperti "Mengapa", "Saya tidak menerima", "siapa yang mengutip/menukil ini", "Dimanakah tempatnya" ,dan lain sebagainya .jika memang peserta didik ingin meminta penjelasan lebih lanjut dari gurunya, hendaknya ia mengutarakan maksudnya itu dengan bahasa yang lebih baik dan santun*". (Asy'ari, 2016)

d. Rasa Hormat

Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain.(Faridah, 2015) Nilai rasa hormat dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* terdapat dalam etika yang keempat yaitu: “*peserta didik dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa pada dirinya ada kesempurnaan yang bermanfaat bagi peserta didik*”

Selain etika yang keempat, nilai rasa hormat dalam nilai pendidikan karakter menurut K.H Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* juga terdapat dalam etika keduabelas, yaitu: ”*Apabila peserta didik hendak memberikan sesuatu kepada guru, seperti kertas yang berisi bacaan, kitab atau buku maka hendaknya memberikan dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan. Jika guru hendak memberikan sesuatu kepada peserta didik sedangkan guru berada agak jauh, maka peserta didik harus menghampiri guru untuk meraih sesuatu yang diberikan guru*”.(Asy'ari, 2016)

Tabel Nilai Pendidikan Karakter dalam Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari

Pendidikan Karakter	Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari
Religius (Nilai karakter dalam hubungan peserta didik dengan Tuhan yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran keagamaan).	1. Peserta didik harus berdoa meminta petunjuk dan ridho kepada Allah SWT dalam memilih guru yang akan mengajarkan ilmu kepadanya
Toleransi (sikap dan tindakan seseorang dalam menghargai pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya)	1. Peserta didik harus mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan khusyuk meskipun sudah menghafal dan mendengarkan materi tersebut. 2. Peserta didik harus menyimak dan tidak boleh mendahului guru dalam menjelaskan materi pelajaran serta menjawab pertanyaan.
Kerja keras (perilaku peserta didik yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh menghadapi permasalahan dalam belajar dan menyelesaiannya dengan sebaik-baiknya.	1. Peserta didik harus bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam ilmu agama dan dapat diakui serta dipercaya keilmuannya. 2. Peserta didik harus duduk bersama guru dengan penuh etika dan berkonsentrasi dalam menyimak penjelasan dari guru.
Bertanggung jawab (sikap dan perilaku peserta didik untuk menjalankan tugas	1. Peserta didik harus mengetahui hak dan kewajibannya kepada guru dan tidak

<p>dan kewajibannya seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, guru, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<p>melpukan jasa-jasanya serta selalu mendoakannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik harus menerima pemberian dari guru dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan serta mengembelikan pemberiannya dalam keadaan yang baik seperti ia meminjamnya semula.
<p>Sabar (sikap meninggalkan keluh kesah kepada selain Allah tentang permasalahan yang sedang dihadapi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus bersabar atas dalam menghadapi segala sifat dan perilaku buruk yang muncul dari gurunya.
<p>Patuh (sikap mentaati segala perintah dan peraturan dengan menggunakan kompetensi maksimal dalam menyelesaikan tugas, dan menggunakan kecerdasan serta pengalaman untuk menunjukkan hasil yang baik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya.
<p>Sopan santun (sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata perilaku peserta didik kepada guru dan orang lainnya)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik tidak boleh masuk menemui guru di luar ruangan umum tanpa seizin gurunya, baik sedang sendirian maupun bersama orang lain. 2. Peserta didik harus berbicara dengan sebaik-baiknya kepada guru dengan menggunakan bahasa yang baik dan santun.
<p>Rasa hormat (sikap penghargaan, keaguman, atau penghormatan yang dilakukan peserta didik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik harus memandang guru dengan hormat, takzim, dan percaya bahwa guru memberi manfaat baginya. 2. Peserta didik harus menerima pemberian dari guru dengan tangan kanan dan memegangnya dengan kedua belah tangan serta mengembelikan pemberiannya dalam keadaan yang baik seperti ia meminjamnya semula

D. Penutup

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dibahas, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian ini menjadi beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Etika adalah sikap atau tingkah laku seseorang yang berasal dari akal dan pikiran. Sedangkan etika peserta didik terhadap guru adalah sikap dan perilaku seorang peserta didik sebagai orang yang ingin menuntut ilmu terhadap guru tempat ia menimbah ilmu.
2. Terdapat 12 etika peserta didik terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari dan memiliki relevansi dengan 18 nilai karakter menurut Kemendikbud yaitu: *religius, toleransi, kerja keras, dan bertanggung jawab*. Sedangkan etika peserta didik

terhadap guru menurut K.H. Hasyim Asy'ari yang lainnya yang tidak terdapat dalam nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan Kemendiknas tetapi masih dalam nilai pendidikan karakter, yaitu: *sikap sabar, sopan santun, rasa hormat dan patuh*.

3. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam etika peserta didik menurut K.H. Hasyim Asy'ari yaitu (1) *Religius*: peserta didik harus memohon doa kepada Allah dalam memilih guru, (2) *Toleransi*: peserta didik harus menghargai pelajaran yang disampaikan guru walaupun sudah menghafalkannya dan tidak mendahului guru dalam menjelaskan pelajaran, (3) *Kerja keras*: bersungguh-sungguh dalam mencari guru yang memiliki keahlian dalam ilmu agama dan harus duduk bersama guru dengan etika yang baik, (4) *Bertanggung jawab*: mengetahui hak dan kewajiban kepada guru dan menerima pemberian guru dengan menggunakan tangan kanan, (5) *Sabar*: bersikap sabar terhadap perilaku buruk guru, (6) *Patuh*: patuh dan tidak menentang pendapat serta aturan guru, (7) *Sopan santun*: tidak menemui guru tanpa seizinnya dan berbicara yang sebaik-baiknya kepada guru, (8) *Rasa hormat*: memandang guru dengan pandangan hormat dan peserta didik harus menerima pemberian guru dengan tangan kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir. (2020). Konsep Pendidikan Akhlak Prespektif Kh. Hasyim Asy'Ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim. *desertasi*.
- Agus Puspita W, D. M. . (2019). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*.
- Aprianto, A., Alim, A., & Supraha, W. (2020). آداب المتعلم عند الإمام البخاري في كتابه الأدب المفرد. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Asy'ari, H. K. M. H. (2016). *Terjemahan Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim Pendidikan*

- Akhhlak Untuk Pengajar dan Pelajar.* Jawa Timur: Pustaka Tebuireng.
- Bakah, W. R. (2020). Etika Murid Kepada Guru Dalam Surah Al-Kahfi Ayat 65-70 Dan Implementasinya Pada Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*.
- Chandra, P. (2020a). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Tradisi Pondok Pesantren. *Nuansa*, 12(2).
- Chandra, P. (2020b). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*.
- Fadhlurrahman, F., Mahardika, H., & Ilmi, M. U. (2020). Internalisasi Nilai Religius Pada Peserta Didik; Kajian Atas Pemikiran al-Ghazali dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*.
- Fadli, M. R., & Sudrajat, A. (2020). Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*.
- Faridah, D. N. (2015). Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Hormat Peserta Didik (Quasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Bandung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*.
- Fuadi, M. (2020). Pemikiran k.h. Hasyim asy'ari dalam pendidikan islam. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Ginting, H. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.
- Hafid, U. D. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Harahap, M. (2016). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Islam. *Jurnal At-Tariqah*, 1(113), 140–155.
- Haryani, R. I., Jaya, I., & Yulsyofriend. (2019). Pembentukan karakter tanggung jawab di taman kanak-kanak Islam Budi Mulia Padang. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Hasyim, M. (2015). Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adabul 'alim Wa al-Muta'allim. *Tarbiyatuna; Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ikhsanuddin, M., & Amrulloh, A. (2019). Etika Guru dan Murid Perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Undang-Undang Guru dan Dosen. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Juwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Kholil, M. (2015). Kode Etik Guru Dalam Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim). *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 31–42.
- Lbs, M. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran K.H.. Hasyim Asy'ari. *Jurnal As-Salam*.
- Mauzirah, U. (2018). Aktualisasi Konsep Sabar dalam Perspektif Al-Quran, 3(2).
- Mustari, M. (2017). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, S. (2018). Etika Berkomunikasi Guru dan Peserta Didik Menurut Ajaran Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- RIF'AN, A., & AZIZI, N. (2020). Kompetensi Kepribadian Guru dan Murid dalam Interaksi Edukatif Perspektif Hadhratusyaikh K.H. Hasyim Asy'ar. *journal PIWULANG*.
- Rohmah, S. (2020). Concept of Moral Education According to KH. Hasyim Asy'Ari in the Book of Adabul 'Alim Wal-Muta'alim. *JIEBAR : Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*.
- Sajadi, D. (2019). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*.

- Sari, M., & Asmendri. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Suleman, D. (2020). Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(1), 11–20.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zailani, Z. (2017). Etika Belajar Dan Mengajar. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- أدب عالم والمعلم, فيما يحتاج إليه المتعلم في أحوال تعلمه و ما يتوقف عليه المعلم في . (n.d.). محمد هاشم أصعيري . (مقامات تعليمية).